

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian “Peningkatan motivasi belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Boureno Bojonegoro pelajaran IPA materi pengaruh energi panas dan gerak dalam kehidupan sehari-hari dengan metode *Discovery*. Hasil penelitian ini akan dijelaskan per siklus, dalam setiap siklus terdiri empat langkah pokok yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus pertama peneliti menggunakan empat tahapan dalam proses pembelajaran. Empat tahapan tersebut adalah rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilakukan peneliti dengan sistematis sesuai dengan penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin.

a. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus pertama diawali dengan penentuan waktu bersama guru kelas III yang ditetapkan tanggal 20 April 2015 dan menentukan metode yang akan digunakan dalam siklus dengan metode *Discovery*.

Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang diambil dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan 2006 yang bertuliskan “Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi”, dengan kompetensi dasar yang dipilih oleh peneliti “Mendesripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari” serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Dari indikator tersebut dapat disusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.

Selain perangkat pembelajaran peneliti juga menyiapkan media yang dijadikan alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media bahan dan alat berupa kertas origami, kayu, paku payung, selembar kain, dan gelas aqua yang digunakan untuk bereksperimen sekaligus siswa melakukan penemuan. Penentuan media ini peneliti terhambat mencari sebatang kayu dengan ukuran sama dan bentuk yang sama, namun hambatan itu bisa teratasi dengan tepat.

Soal tes disiapkan peneliti yang merupakan pengembangan dari indikator kompetensi sebanyak 10 butir soal berupa uraian beserta kunci jawabannya. Instrumen penelitian seperti lembar wawancara, lembar observasi guru dan siswa serta angket motivasi siswa juga telah disiapkan peneliti. Instrument – instrument tersebut diatas sebelumnya telah divalidasi kepada Bapak Sulthon Mas’ud selaku validator.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang dirancang sebelumnya. Peneliti diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan

pembelajaran dan guru sebagai observer sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian di sekolah. Pada tahap pendahuluan siswa telah dikondisikan oleh guru kelas sehingga peneliti langsung membuka pertemuan dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa yang sebelumnya biasa digunakan oleh guru kelas dengan sapaan “*bagaimana kabar anak-anak hari ini?*” Dengan serentak mereka menjawab “*Alhamdulillah, sehat, luar biasa, Allahu Akbar*”. Apersepsi juga diberikan kepada siswa sebelum langkah pembelajaran dimulai, dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi pengaruh energi panas dan energi gerak. Pada saat apersepsi siswa mendengarkan dengan cermat sehingga siswa langsung tanggap memberi jawaban saat guru menyuruh siswa menyebutkan pengaruh energi panas dan pengaruh energi gerak sekalipun tidak banyak yang diketahui siswa.



Gambar 4.1 Guru melakukan apersepsi

Tahapan berikutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mengetahui apa saja pengaruh energi panas dan energi gerak dalam kehidupan sehari-hari.

Dilanjutkan dengan guru membagi kelas menjadi empat kelompok dengan cara menyebutkan macam-macam energi yakni energi panas, gerak, kimia, dan listrik. Yang di mulai dari tempat duduk depan samping kanan. Siswa yang mengucapkan nama energi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 anak. Berikut ini adalah tabel pembagian nama-nama kelompok:

Tabel 4.1
Nama-nama Kelompok

No.	Nama Kelompok	Anggota kelompok
1	Energi Panas	Rofa Zilkya Arifah Chofsoh A'a Audiye Love Yana Vahera Titja Khotitja Nurullah Dwifa Mutiara Putri M. Miftah Farid
2	Energi Gerak	Royyan Al-Falah Harun Al-Rasid Ahmad Khilmi Khudhori Naufal Ahmad Muzakky
3	Energi Kimia	Ahmad Naufal Nawarudin Chusna Ahmad Fauzan Febriansyah Ahmad Aditnya Hamdan Firdaus Nikken Putri Rohaya Ahmad Makhasin As Shufi
4	Energi Listrik	Mohammad Faiq Mohammad Faisal Zamzami Muhammad Asharul Zamun Ni'am Diffa Elfatihah A'azza Sanabila Septiani

Saat siswa akan berkumpul dengan kelompoknya siswa terlihat ramai, berbicara keras untuk mencari kelompoknya. Setelah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru menjelaskan prosedur metode *discovery* kepada siswa.



Gambar 4.2 Siswa terlihat gaduh saat mencari kelompok

Guru memberikan penjelasan tentang energi gerak dan energi panas yang akan diidentifikasi dalam setiap kelompok. Dalam kelompok Energi Panas dan Energi Kimia ada Icha, Tiara, Febri, Havi, dan Hera tidak dapat mendengarkan penjelasan dengan baik, mereka asik mengobrol. Hal berbeda di dapat pada kelompok Energi Gerak dan Energi Listrik. Mereka mampu mendengarkan dengan baik dan bisa mengikuti aktivitas saat melakukan diskusi bersama kelompoknya.

Setiap kelompok menerima Lembar Kegiatan siswa yang berupa fenomena pengaruh energi panas dan energi gerak. Dua kelompok menerima

lembar kerja dengan praktek energi panas dan dua kelompok menerima lembar kerja dengan praktek energi gerak.

Saat melakukan identifikasi masalah guru juga turut membantu dalam mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam percobaan. Siswa melakukan praktek dengan kelompoknya sesuai dengan lembar kerja yang diterima dari setiap kelompok. Dari kelompok Energi Panas, Fara merasa bisa mengerjakan tugas dengan sendiri sehingga teman yang lain hanya diam. Kelompok Energi Kimia, Hafi dan Febri berlari-lari dikelas, sehingga tidak turut membantu menyelesaikan tugas kelompok. Dua kelompok ini masih belum bisa bekerjasama saat melakukan praktek.

Kelompok Energi Gerak, mereka membagi tugas sesuai dengan petunjuk dalam lembar kerja dan saling bertanya dengan teman kelompok, Noval Ahmad menulis hasilnya, Khilmi, Harun membuat kincir angin. Energi Listrik saling membantu untuk bekerja secara kelompok dan menyelesaikan dengan tepat waktu. Kedua kelompok ini mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil sangat tinggi terbukti saat bekerja kelompok semua antusias untuk saling membuktikan pengaruh gerak energi panas dan gerak.



Gambar 4.3 Proses kerja kelompok Energi Gerak

Setelah melakukan kerja kelompok guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Kelompok energi panas dipresentasikan oleh Fara dan Icha, tidak ada tanggapan dalam presentasi pertama ini karena kelompok yang lain masih belum memperhatikan dan mendengarkan temannya presentasi. Kelompok energi kimia dipresentasikan oleh Nofal dan niken, tidak ada tanggapan juga karena dirasa kelompok ini saat presentasi suara tidak keras sehingga banyak yang tidak dengar. Kelompok energi gerak diwakilkan oleh Harun dan Noval Ahmad dengan suara yang keras dan lantang. Terakhir kelompok energi listrik dipresentasikan oleh Faiq dan Difa. Masing-masing kelompok dengan kompak bergantian mempresentasikan hasilnya sebagai wujud keinginan siswa adanya penghargaan dari kerja mereka didepan temannya. Setelah semua kelompok melakukan presentasi guru memberikan penguatan tentang materi pengaruh energi panas dan energi gerak.



Gambar 4.4 Siswa melakukan presentasi

Guru mempersilahkan siswa jika ada yang bertanya tentang hal yang belum diketahui oleh siswa. Kesempatan tersebut diambil oleh beberapa siswa sehingga menunjukkan pembelajaran dikelas selalu aktif. Guru bersama siswa saling memberi tanggapan dan membuat kesimpulan tentang energi gerak membawa pengaruh besar terhadap kincir angin dan energi panas berpengaruh untuk proses pengeringan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan terakhir dari pembelajaran yang dilakukan siswa adalah evaluasi secara individu dengan mengerjakan soal yang telah disediakan. Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik jika secara individu. Hal ini menunjukkan indikator motivasi adanya keinginan untuk mendapatkan nilai bagus. Tidak ketinggalan siswa diberikan reward agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4.2
Hasil Evaluasi siswa siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	Ahmad Aditnya Hamdan Firdaus	75	90	Lulus
2	Ahmad Fauzan Febriansyah	75	70	Tidak Lulus
3	Ahmad Khilmi Khudhori	75	70	Tidak Lulus
4	Ahmad Makhasin As Shufi	75	60	Tidak Lulus
5	Ahmad Naufal Nawarudin Chusna	75	80	Lulus
6	Harun Al-Rasid	75	90	Lulus
7	M. Miftah Farid	75	40	Tidak Lulus
8	Mohammad Faiq	75	80	Lulus
9	Mohammad Faisal Zamzami	75	60	Tidak Lulus
10	Muhammad Asharul Zamun Ni'am	75	90	Lulus
11	Naufal Ahmad Muzakky	75	90	Lulus
12	Royyan Al-Falah	75	60	Tidak Lulus
13	A'a Audiye Love Yana Vahera	75	80	Lulus
14	A'azza Sanabila Septiani	75	80	Lulus
15	Diffa Elfatihah	75	70	Tidak Lulus
16	Dwifa Mutiara Putri	75	70	Tidak Lulus
17	Nikken Putri Rohaya	75	80	Lulus
18	Rofa Zilkya Arifah Chofsoh	75	60	Tidak Lulus
19	Titja Khotitja Nurullah	75	100	Lulus

c. Observasi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktifitas dalam proses belajar mengajar, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Tabel aktivitas guru

Tabel 4.3
Hasil Observasi aktivitas guru siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran				√
	Mempersiapkan bahan ajar dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran				√
	Mengkondisikan peserta didik			√	
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Fase 1 : guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengelompokkan dan menjelaskan prosedur <i>discovery</i> serta menyiapkan perangkat pembelajaran				
	• Guru membuka dengan salam dan berdoa bersama serta memeriksa kehadiran siswa			√	
	• Apersepsi dan motivasi		√		
	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	• Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan nama kelompok dari macam energi.				√
	• Guru menjelaskan prosedur dari metode <i>discovery</i>				√
	Kegiatan Inti				
	Fase 2 : guru menyampaikan suatu permasalahan yang menggugah atau menimbulkan kepenasaranan tentang fenomena tertentu				
• Guru memberikan penjelasan masalah yang akan diidentifikasi			√		

<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa kepada masing-masing kelompok berupa fenomena tentang pengaruh energi panas, gerak, dan bunyi 				√
Fase 3 : guru membantu siswa dalam membuat prediksi dan mempersiapkan penjelasan masalah				
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam membuat identifikasi masalah sesuai dengan masalah yang diterima dari setiap kelompok 			√	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan 			√	
Fase 4 : guru memfasilitasi data untuk memperkuat dari adanya hipotesis				
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi dan membimbing siswa melakukan percobaan dari permasalahan yang diterima setiap kelompok 				√
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa mencari data untuk informasi 			√	
Fase 5 : Guru membimbing siswa untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan				
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk membuat kesimpulan 			√	
Fase 6 : Guru mendampingi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan 			√	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan agar peserta didik lebih memahami 		√		
<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian reward dan punishment 	√			
Penutup				
<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil belajar 			√	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi 			√	

	• Doa dan salam			√	
III	Pengelolaan waktu				
	Kedisiplinan masuk kelas				√
	Ketepatan tiap komponen pembelajaran dengan waktu yang disediakan			√	
IV	Suasana Kelas				
	Kelas Kondusif			√	
	Proses KBM berjalan dengan lancar dan menyenangkan			√	
Skor Perolehan		2	3	39	32
Jumlah Skor perolehan		2+3+39+32= 76			

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak sesuai (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)
- 2= Tidak sesuai (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif ,tidak tepat waktu)
- 3 = Sesuai (dilakukan, sesuai aspek, efektif , tidak tepat waktu)
- 4 = Sangat sesuai (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Akhir Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{76}{100} \times 100 \\
 &= 76 \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh adalah 76 dan skor maksimum adalah 100. Dengan demikian prosentase skornya adalah 76%. Hal ini menunjukkan **CUKUP**.

2. Tabel aktivitas siswa

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktifitas Siswa siklus 1

No.	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	• Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
	• Persiapan alat perlengkapan belajar seperti buku, pensil, dll				√
	• Memahami dan memperhatikan kelas baik itu kebersihannya maupun keamanan serta kelengkapan kelas			√	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	• Siswa menjawab salam guru dan berdoa bersama		√		
	• Siswa menjawab pertanyaan guru dari apersepsi dan mendengarkan motivasi yang diberikan guru			√	
	• Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	• Siswa membentuk menjadi 4 kelompok dengan nama kelompok dari macam-macam energi		√		
	• Siswa memerhatikan penjelasan prosedur dari metode discovery		√		
	Kegiatan Inti				
• Siswa menerima penjelasan dari guru masalah yang akan diidentifikasi			√		

• Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Siswa berupa fenomena tentang pengaruh energi panas dan gerak			√	
• Siswa secara berkelompok melakukan identifikasi masalah tentang energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari			√	
• Siswa mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan			√	
• Masing-masing kelompok melakukan percobaan				√
• Siswa mencari data yang akan digunakan untuk menemukan prinsip dan konsep data pada materi energy dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari			√	
• Setiap kelompok membuat kesimpulan dari permasalahan yang didapat dalam setiap kelompok			√	
• Masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan			√	
• Pemberian reward dan punishment		√		
Penutup				
• Siswa mendengarkan guru menyimpulkan hasil belajar		√		
• Siswa melakukan evaluasi			√	
• Siswa mendengarkan pesan-pesan guru			√	
• Doa bersama dan menjawab salam			√	
Skor perolehan		12	39	8
Jumlah skor perolehan	12+39+8= 59			

Keterangan :

1 = Sangat tidak sesuai (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak sesuai (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Sesuai Dilakukan (sesuai aspek, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat sesuai (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\begin{aligned} \text{Skor akhir Aktifitas Siswa} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{59}{84} \times 100 \\ &= 70,23 \end{aligned}$$

Skor ini dibulatkan menjadi = 71 (Cukup)

Pada tabel di atas perolehan hasil pengamatan secara keseluruhan siswa belum beraktifitas secara maksimal dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan siswa di kelas dan skor akhir siswa mencapai 71 (cukup).

d. Refleksi

Proses dan hasil pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *discovery* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA cukup baik. Selama proses pembelajaran, masih terlihat beberapa siswa tidak bisa bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya. Serta masih adanya siswa yang tidak mengikuti dan tidak memperhatikan pembelajaran secara maksimal. Media yang kurang memberikan daya tarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

Adanya proses pembelajaran yang kurang maksimal mengakibatkan hasil evaluasi dari beberapa siswa masih belum tuntas dari nilai KKM 75. Hal ini terjadi karena motivasi siswa saat proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil musyawarah dengan guru kelas sebagai observer pelaksanaan siklus I ini kurang baik sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan siklus II. Hal yang perlu diperbaiki dalam siklus I adalah saat pemberian reward, pemberian motivasi saat awal pembelajaran, dan juga pemberian Lembar Kerja yang berbeda dari siklus I. Penambahan media juga dibutuhkan dalam siklus II agar siswa lebih termotivasi saat proses pembelajaran.

2. Siklus II

Pada pada tahap siklus ini sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus kedua diawali dengan penentuan waktu penelitian yang diselenggarakan pada tanggal 27 April 2015.

Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Dari indikator tersebut dapat

disusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.

Selain perangkat pembelajaran peneliti juga menyiapkan media baru yang dijadikan alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media bahan dan alat berupa batu, buku, dan penghapus yang digunakan untuk bereksperimen serta melakukan penemuan. Peneliti juga menyediakan stik bintang sebagai media tambahan untuk mencari kelompok dan untuk penilaian presentasi kelompok.

Soal tes disiapkan peneliti yang merupakan pengembangan dari indikator kompetensi sebanyak 10 butir soal berupa uraian beserta kunci jawabannya. Instrumen penelitian seperti lembar wawancara, lembar observasi guru dan siswa serta angket motivasi siswa juga telah disiapkan peneliti. Dan juga lembar kerja yang berbeda dari siklus pertama.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pendahuluan guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Seperti biasanya yang digunakan oleh guru kelas dengan sapaan “*bagaimana kabar anak-anak hari ini?*” Dengan serentak mereka menjawab “*Alhamdulillah, sehat, luar biasa, Allahu Akbar, Yes... yes.. yes...*”. Sedikit ada tambahan dibelakangnya dengan kata “*yes*” membuat siswa lebih semangat saat akan mulai pembelajaran. Guru memulai dengan memberikan *game* konsentrasi agar sebelum belajar siswa bisa konsentrasi dan bersemangat. Game tersebut berupa tepuk

lalulintas, dengan ketentuan merah 1x tepuk, kuning 2x tepuk, dan hijau 3x tepuk.

Tahapan berikutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pengaruh energi panas dan energi gerak. Siswa mendengarkan dengan cermat dan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan. Siswa terlihat senang ketika akan mengikuti materi tentang pengaruh energi gerak dan energi panas karena siswa menambah hal baru dalam dunia mereka.

Setelah guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelas menjadi empat kelompok. Pembagian kelompok dengan media stik bintang yang sebelumnya telah dibagikan kepada masing-masing siswa. Siswa yang memegang warna bintang yang sama berarti itulah kelompoknya. Siswa terlihat lebih tertib saat berkumpul dengan kelompoknya karena adanya media yang memudahkan mereka untuk berkumpul dengan kelompoknya. Nama-nama kelompok ada bintang biru, bintang orange, bintang ungu, dan bintang hijau. Berikut adalah tabel nama-nama kelompok.

Tabel 4.5
Nama-nama Kelompok Siklus II

No.	Nama Kelompok	Anggota kelompok
1	Bintang Biru	Rofa Zilkya Arifah Chofsoh Muhammad Asharul Zamun Ni'am Titja Khotitja Nurullah Naufal Ahmad Muzakky M. Miftah Farid
2	Bintang Orange	Royyan Al-Falah

		Ahmad Aditnya Hamdan Firdaus Dwifa Mutiara Putri Ahmad Khilmi Khudhori Mohammad Faiq
3	Bintang Ungu	Diffa Elfatihah A'a Audiye Love Yana Vahera Ahmad Fauzan Febriansyah Nikken Putri Rohaya A'azza Sanabila Septiani
4	Bintang Hijau	Harun Al-Rasid Mohammad Faisal Zamzami Ahmad Naufal Nawarudin Chusna Ahmad Makhasin As Shufi

Setelah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru menjelaskan prosedur metode *discovery* kepada siswa.

Guru memberikan penjelasan tentang energi gerak dan energi panas yang akan diidentifikasi dalam setiap kelompok. Setiap kelompok menerima Lembar Kegiatan siswa yang berupa fenomena pengaruh energi panas dan energi gerak. Semua kelompok menerima lembar kerja energi panas dan energi gerak.

Saat melakukan identifikasi masalah guru juga turut membantu dalam mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam percobaan. Semua kelompok antusias mengikuti langkah-langkah dalam Lembar Kerja yang diterimanya. Mereka lalu melakukan praktek dengan kelompoknya sesuai dengan lembar kerja yang diterima dari setiap kelompok. Saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah banyak yang bisa bekerja sama dengan kelompoknya.



Gambar 4.5 Siswa melakukan diskusi secara berkelompok

Berikutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil percobaannya. Kelompok Bintang Biru dipresentasikan oleh Nofal dan Fara, kelompok Bintang Orange dipresentasikan oleh Khilmi dan Faiq, kelompok Bintang Ungu dipresentasikan oleh Difa dan Febri, terakhir kelompok Bintang Hijau dipresentasikan oleh Harun dan Faisal. Presentasi yang dilakukan dari masing-masing kelompok hanya kelompok Bintang Biru yang jawabanya berbeda dari kelompok lain. Selesai presentasi kelompok setiap siswa dari kelompok lain memberikan penilaian dengan menggunakan stik bintang diangkat. Penilaian ini dilakukan guna untuk memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan bintang terbanyak, sehingga setiap kelompok bisa termotivasi karena adanya kegiatan yang menarik dan adanya kebutuhan/dorongan dan penghargaan dalam belajar.



Gambar 4.6 Proses presentasi dan pemberian bintang kepada kelompok

Pemberian reward dilakukan setelah guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pemberian reward ini diberikan sebagai wujud adanya penghargaan kepada mereka yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dengan baik serta bisa mnedengarkan, aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu dan siswa menerima dengan senang sehingga dikerjakan dengan baik.

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi siswa siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	Ahmad Aditnya Hamdan Firdaus	75	90	Lulus
2	Ahmad Fauzan Febriansyah	75	100	Lulus
3	Ahmad Khilmi Khudhori	75	100	Lulus
4	Ahmad Makhasin As Shufi	75	75	Lulus
5	Ahmad Naufal Nawarudin Chusna	75	100	Lulus
6	Harun Al-Rasid	75	80	Lulus
7	M. Miftah Farid	75	75	Lulus
8	Mohammad Faiq	75	80	Lulus
9	Mohammad Faisal Zamzami	75	75	Lulus
10	Muhammad Asharul Zamun Ni'am	75	100	Lulus

11	Naufal Ahmad Muzakky	75	90	Lulus
12	Royyan Al-Falah	75	75	Lulus
13	A'a Audiye Love Yana Vahera	75	80	Lulus
14	A'azza Sanabila Septiani	75	90	Lulus
15	Diffa Elfatihah	75	75	Lulus
16	Dwifa Mutiara Putri	75	75	Lulus
17	Nikken Putri Rohaya	75	80	Lulus
18	Rofa Zilkya Arifah Chofsoh	75	75	Lulus
19	Titja Khotitja Nurullah	75	100	Lulus

c. Observasi

1. Hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses belajar mengajar

Tabel 4.7
Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran				√
	Mempersiapkan bahan ajar dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran				√
	Mengkondisikan peserta didik			√	
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Fase 1 : guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengelompokkan dan menjelaskan prosedur <i>discovery</i> serta menyiapkan perangkat pembelajaran				
	• Guru membuka dengan salam dan berdoa bersama serta memeriksa kehadiran siswa			√	
	• Apersepsi dan motivasi				√
	• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	

• Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan nama kelompok dari macam energi.				√
• Guru menjelaskan prosedur dari metode <i>discovery</i>				√
Kegiatan Inti				
Fase 2 : guru menyampaikan suatu permasalahan yang menggugah atau menimbulkan kepenasaranan tentang fenomena tertentu				
• Guru memberikan penjelasan masalah yang akan diidentifikasi			√	
• Guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa kepada masing-masing kelompok berupa fenomena tentang pengaruh energi panas, gerak, dan bunyi				√
Fase 3 : guru membantu siswa dalam membuat prediksi dan mempersiapkan penjelasan masalah				
• Guru membantu siswa dalam membuat identifikasi masalah sesuai dengan masalah yang diterima dari setiap kelompok			√	
• Siswa mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan				√
Fase 4 : guru memfasilitasi data untuk memperkuat dari adanya hipotesis				
• Guru mengawasi dan membimbing siswa melakukan percobaan dari permasalahan yang diterima setiap kelompok				√
• Guru membantu siswa mencari data untuk informasi				√
Fase 5 : Guru membimbing siswa untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan				
• Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk membuat kesimpulan				√

	Fase 6 : Guru mendampingi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				
	• Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan				√
	• Guru memberikan penguatan agar peserta didik lebih memahami			√	
	• Pemberian reward dan punishment				√
	Penutup				
	• Menyimpulkan hasil belajar			√	
	• Melakukan evaluasi			√	
	• Doa dan salam				√
III	Pengelolaan waktu				
	Kedisiplinan masuk kelas				√
	Ketepatan tiap komponen pembelajaran dengan waktu yang disediakan				√
IV	Suasana Kelas				
	Kelas Kondusif				√
	Proses KBM berjalan dengan lancar dan menyenangkan				√
	Skor Perolehan			32	48
	Jumlah Skor perolehan	32+48=80			

Keterangan :

1 = Sangat tidak sesuai (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2= Tidak sesuai (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif ,tidak tepat waktu)

3 = Sesuai (dilakukan, sesuai aspek, efektif , tidak tepat waktu)

4 = Sangat sesuai (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{80}{100} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh adalah 80 dan skor maksimum adalah 100. Dengan demikian prosentase skornya adalah 80%. Hal ini menunjukkan **BAIK**.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktifitas Siswa siklus II

No.	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	• Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				√
	• Persiapan alat perlengkapan belajar seperti buku, pensil, dll				√
	• Memahami dan memperhatikan kelas baik itu kebersihannya maupun keamanan serta kelengkapan kelas				√
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	• Siswa menjawab salam guru dan berdoa bersama				√
	• Siswa menjawab pertanyaan guru dari apersepsi dan mendengarkan motivasi yang diberikan guru			√	

• Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
• Siswa membentuk menjadi 4 kelompok dengan nama kelompok dari macam-macam energy				√
• Siswa memerhatikan penjelasan prosedur dari metode discovery			√	
Kegiatan Inti				
• Siswa menerima penjelasan dari guru masalah yang akan diidentifikasi			√	
• Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Siswa berupa fenomena tentang pengaruh energi panas dan gerak				√
• Siswa secara berkelompok melakukan identifikasi masalah tentang energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari				√
• Siswa mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan				√
• Masing-masing kelompok melakukan percobaan				√
• Siswa mencari data yang akan digunakan untuk menemukan prinsip dan konsep data pada materi energy dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari			√	
• Setiap kelompok membuat kesimpulan dari permasalahan yang didapat dalam setiap kelompok				√
• Masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan				√

	• Pemberian reward dan punishment				√
Penutup					
	• Siswa mendengarkan guru menyimpulkan hasil belajar			√	
	• Siswa melakukan evaluasi				√
	• Siswa mendengarkan pesan-pesan guru			√	
	• Doa bersama dan menjawab salam				√
Skor perolehan				18	60
Jumlah skor perolehan		18+60=78			

Keterangan :

1 = Sangat tidak sesuai (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak sesuai (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Sesuai Dilakukan (sesuai aspek, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat sesuai (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor akhir Aktifitas Siswa} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{78}{84} \times 100 \\
 &= 92,8
 \end{aligned}$$

Skor ini dibulatkan menjadi = 93 (sangat Baik)

Pada tabel di atas perolehan skor total aktivitas siswa yaitu 78 dengan skor akhir aktivitas siswa sebesar 93 (sangat baik). Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus II ini sudah menunjukkan

peningkatan yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari skor akhir aktivitas siswa sebesar 71 (cukup) pada siklus I menjadi 93 (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan ini adalah karena minat atau perhatian siswa terfokus pada pembelajaran sehingga mempengaruhi keberanian untuk aktif dan bersemangat untuk melakukan metode penemuan dalam proses belajar IPA.

d. Refleksi

Pada siklus II ini peneliti bersama guru kelas sebagai observer mendiskusikan dan membandingkan antara hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Seluruh komponen yang ada pada observasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan dibuktikan adanya peningkatan hasil prosentase didapatkan pada saat proses pembelajaran siklus I dan siklus II.¹

¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi, guru mata kelas III di MI Darul Ulum Baureno.

B. Peningkatan Motivasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Upaya peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA materi pengaruh energi panas dan gerak di MI Darul Ulum Baureno, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, satu diantaranya adalah peneliti menggali informasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket yang telah divalidasi. Angket tersebut berisi 18 butir pertanyaan yang telah disesuaikan dengan indikator motivasi. Penyebaran angket dilakukan dua kali selama penelitian yaitu pada siklus I dan siklus II. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lainnya yaitu lembar wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Butir Pertanyaan	Indikator	Siklus I			Siklus II		
			Ya	Kadang	Tidak	Ya	Kadang	Tidak
1	Ketika pelajaran berlangsung, saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	80%	16%	5%	84%	16%	-
2	Saya suka bertanya kepada teman atau guru saat mengalami kesulitan		37%	37%	26%	47%	32%	21%
3	Saya selalu mengikuti semua aktifitas pada saat pembelajaran		47%	37%	16%	64%	26%	10%
4	Pada waktu guru memberi tugas, saya mengerjakan tugas dengan baik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	68%	26%	5%	79%	21%	-
5	Sebelum mulai pelajaran, saya membaca materi yang akan diajarkan		27%	68%	5%	53%	26%	21%
6	Saya berkeinginan sepenuhnya menguasai pelajaran IPA		42%	21%	42%	58%	26%	16%
7	Saya berharap mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran IPA	Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang	63%	32%	5%	74%	21%	5%
8	Setelah melakukan proses belajar saya dapat mengetahui pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari		74%	10%	16%	79%	16%	5%
9	Setelah mengikuti pembelajaran, saya ingin mencoba praktek dan menemukan hal baru terkait energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari		37%	42%	21%	53%	32%	16%
10	Saya senang jika setelah diskusi teman-teman saya mendengarkan pendapat saya	Adanya penghargaan dalam belajar	48%	26%	26%	63%	21%	16%
11	Saya senang ketika guru memberikan		48%	26%	26%	58%	26%	16%

	reward kepada saya, setelah saya mengerjakan soal evaluasi							
12	Saya senang ketika guru memberikan waktu kepada saya untuk bertanya hal-hal yang belum saya ketahui		47%	32%	21%	63%	21%	16%
13	Saya bersemangat ketika pembelajaran IPA tadi menggunakan media yang berkaitan dengan materi energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari	Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	63%	16%	21%	84%	26%	5%
14	Saya senang dengan cara guru dalam mengajarkan materi Energi dan Pengaruhnya di kelas		68%	26%	5%	79%	16%	5%
15	Saya menyukai belajar kelompok bersama teman-teman sebaya saya		47%	32%	21%	68%	16%	16%
16	Saya selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar	Adanya lingkungan yang kondusif	37%	37%	26%	53%	32%	16%
17	Saya merasa nyaman jika lingkungan belajar yang saya tempati bersih dan indah		74%	16%	10%	79%	21%	-
18	Saya selalu memperhatikan jika mengikuti proses pembelajaran materi Energi dan Pengaruhnya dalam kehidupan		74%	16%	10%	79%	16%	5%
Rata-rata			54%	29%	17%	69%	24%	10%

Berikut hasil pengisian angket yang dilakukan peneliti dengan siswa siswi MI Darul Ulum Baureno. Motivasi siswa dikatakan mengalami peningkatan jika prosentase jawaban “ya” lebih tinggi dari siklus sebelumnya, dan jawaban “kadang-kadang” serta jawaban “tidak” semakin rendah. Jika hal tersebut terjadi maka upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa berhasil. Karena jawaban yang ideal adalah jawaban yang semua siswa menjawab jawaban “ya”.

Indikator pertama adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil. Jawaban yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa untuk belajar, yaitu jawaban “ya”, “kadang-kadang”, dan “tidak”. Butir pertanyaan dari indikator ini terdapat dalam no 3, 7, dan 4. Pada butir pertanyaan pertama dari 19 siswa 15 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 80%, 3 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 16% dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Pada butir pertanyaan yang kedua 7 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 37%, 7 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 37%, dan 5 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 26%. Sedangkan butir pertanyaan yang ketiga dari 19 siswa yang menjawab “ya” 9 siswa dengan prosentase 47%, 7 siswa yang menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 37%, dan 3 siswa yang menjawab “tidak” dengan prosentase 16%.

Pada siklus yang kedua indikator pertama pertanyaan yang pertama dari 19 siswa, 16 siswa menjawab “ya”, 3 siswa menjawab “kadang-kadang” dan

tidak ada satu pun siswa yang menjawab jawaban “tidak”. Kemudian pada pertanyaan yang kedua dari 19 siswa 9 anak menjawab “ya”, 6 anak menjawab “kadang-kadang” dan 4 anak menjawab “tidak”. Sedangkan pertanyaan yang ketiga dari 19 siswa 12 siswa menjawab “ya”, 5 siswa menjawab “kadang-kadang”, dan 2 siswa menjawab “tidak”.

Berdasarkan narasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi kenaikan presentase yang signifikan. Pada pertanyaan yang pertama terjadi kenaikan pada jawaban “ya” sekitar 4% yang pada asalnya 80% menjadi 84%, jawaban “kadang-kadang” tetap dengan prosentase 16%, dan jawaban “tidak” menurun 5% yang asalnya 5% menjadi tidak ada satu pun siswa yang menjawab “tidak”. Sedangkan pertanyaan yang kedua pada jawaban “ya” terjadi kenaikan sekitar 10% yang pada asalnya 37% menjadi 47%, jawaban “tidak” menurun 5% dari asalnya 37% menjadi 32%. Selanjutnya pertanyaan yang ketiga jawaban “ya” terjadi kenaikan sekitar 17%, yang pada siklus I jawaban “ya” 47% hingga 64%, jawaban “kadang-kadang” menurun 11% yang pada asalnya 37% menjadi 26%, dan jawaban “tidak” menurun 5% yang asalnya 16% menjadi 10%.

Data diatas dapat diambil rata-rata yang dihasilkan pada tiap indikator yang diukur. Hasil penjumlahan dan diambil rata-rata pada indikator pertama siklus I pada jawaban “ya” adalah 57%, jawaban “kadang-kadang” adalah 30%, dan jawaban “tidak” adalah 16%. Sedangkan pada siklus II jawaban “ya” dengan rata-rata 65%, jawaban “kadang-kadang” sebesar 26%, dan jawaban

“tidak” sebesar 3%. Berikut diagram batang yang menunjukkan bahwasanya indikator yang pertama mengalami peningkatan.

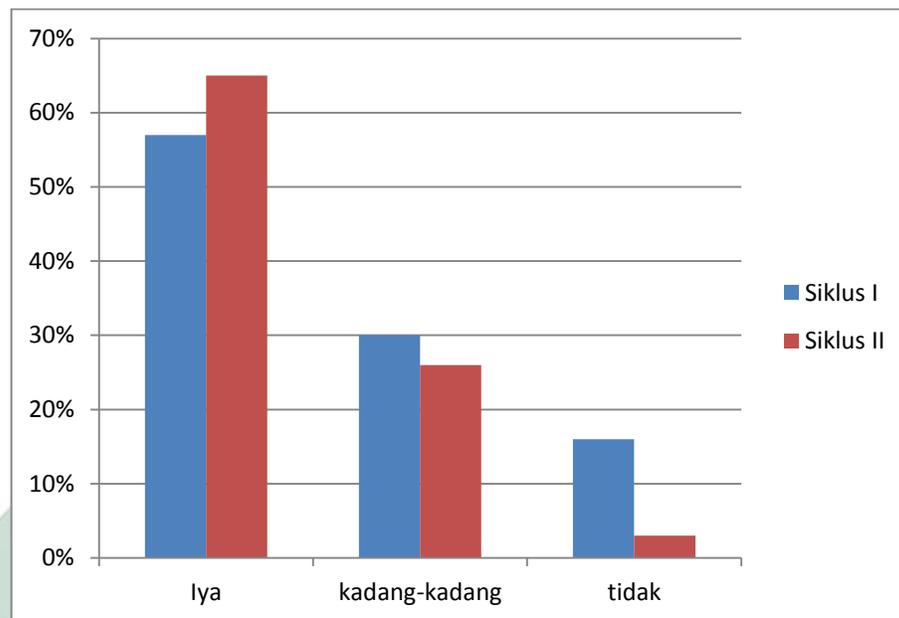


Diagram 4.1

Tingkat Motivasi siswa indikator 1 dari siklus I dan II

Indikator yang kedua adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Pada indikator kedua ini tertuang pada butir pertanyaan nomer 5. Dari 19 siswa, 13 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 68%, 5 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 26%, dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Untuk pertanyaan nomer dua 5 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 27%, 13 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 68%, dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Butir pertanyaan terakhir dari indikator yang kedua yaitu 8 siswa menjawab “ya”

dengan prosentase 42%, 4 siswa menjawab “kadang-kadang dengan prosentase 21%, dan 8 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 42%.

Pada siklus yang kedua pertanyaan pertama dari 19 siswa, 15 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 79%, 4 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 21%, dan tidak ada satu pun siswa yang menjawab “tidak”. Kemudian pada butir pertanyaan yang kedua dari 19 siswa 10 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 53%, 5 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 26%, dan 4 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 21%. Pertanyaan yang terakhir dari 19 siswa 11 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 58%, 5 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 26%, dan 3 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 16%.

Berdasarkan narasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi kenaikan presentase yang signifikan. Pada pertanyaan yang pertama terjadi kenaikan pada jawaban “ya” sekitar 11% yang pada asalnya 68% menjadi 79%, jawabab “kadang-kadang” menurun 5% yang awalnya 26% menjadi 21%, dan jawaban “tidak” menurun 5% yang awalnya 5% menjadi tidak satu pun siswa menjawab “tidak”. Selanjutnya pada pertanyaan kedua jawaban “ya” naik 26% yang pada awalnya 27% menjadi 53%, jawaban “kadang-kadang” menurun 42% yang pada siklus I 68% menjadi 26% pada siklus II, dan pada jawaban “tidak” meningkat 16% yang asalnya 5% menjadi 26%. Butir pertanyaan yang terakhir jawaban “ya” meningkat sekitar 16% dari 42% menjadi 58%, jawaban “kadang-kadang”

meningkat 5% dari 21% menjadi 26%, dan jawaban “tidak” menurun sekitar 26% yang asalnya 42% menjadi 16%.

Data diatas dapat diambil rata-rata yang dihasilkan pada tiap indikator yang diukur. Hasil penjumlahan dan diambil rata-rata pada indikator pertama siklus I pada jawaban “ya” adalah 46%, jawaban “kadang-kadang” adalah 38%, dan jawaban “tidak” adalah 17%. Sedangkan pada siklus II jawaban “ya” dengan rata-rata 63%, jawaban “kadang-kadang” sebesar 24%, dan jawaban “tidak” sebesar 12%. Berikut diagram batang yang menunjukkan bahwasanya indikator yang kedua mengalami peningkatan.

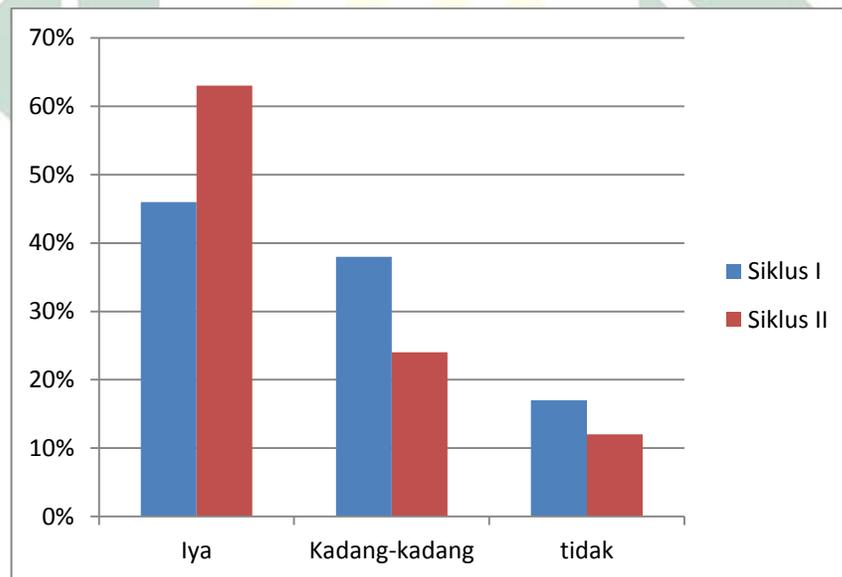


Diagram 4.2

Tingkat Motivasi indikator 2 siklus I dan II

Pada indikator yang ketiga terdapat dalam butir pertanyaan nomer 16, 15, dan 17 tentang adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang. Pertanyaan pertama dari 19 siswa 12 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 63%, 6 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 32% dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Pertanyaan yang kedua dari 19 siswa 14 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 74%, 2 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 10%, dan 3 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 16%. Pada pertanyaan yang ketiga dari 19 siswa 7 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 37%, 8 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 42%, dan 4 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 21%.

Pada siklus yang kedua pertanyaan pertama dari 19 siswa 14 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 74%, 4 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 21%, dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Pertanyaan kedua dari 19 siswa 15 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 79%, 3 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 16%, dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Terakhir pertanyaan ketiga dari 19 siswa 10 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 53%, 6 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 32%, dan 3 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 16%.

Berdasarkan narasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi kenaikan. Pada pertanyaan yang pertama terjadi kenaikan pada jawaban “ya” sekitar 11% yang asalnya

63% menjadi 74%, jawaban “kadang-kadang” menurun sekitar 11% dari 32% menjadi 21%, dan juga pada jawaban “tidak” tetap pada 5%. Sedangkan pertanyaan yang kedua jawaban “ya” hanya mengalami kenaikan sebesar 5% yang pada siklus I 74% menjadi 79% di siklus II, jawaban “kadang-kadang” meningkat 5% dari 10% menjadi 16% pada siklus II, dan jawaban “tidak” menurun 11% yang asalnya 16% menjadi 5%. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga jawaban “ya” meningkat sekitar 16% yang asalnya 37% menjadi 53%, jawaban “kadang-kadang” menurun sekitar 10% yang asalnya 42% menjadi 32%, dan jawaban “tidak” menurun 5% dari 21% menjadi 16%.

Dari data diatas dapat diambil rata-rata yang dihasilkan pada tiap indikator yang diukur. Hasil penjumlahan dan diambil rata-rata pada indikator pertama siklus I pada jawaban “ya” adalah 58%, jawaban “kadang-kadang” adalah 28%, dan jawaban “tidak” adalah 14%. Sedangkan pada siklus II jawaban “ya” dengan rata-rata 67%, jawaban “kadang-kadang” sebesar 23%, dan jawaban “tidak” sebesar 9%. Berikut diagram batang yang menunjukkan bahwasanya indikator yang kedua mengalami peningkatan.

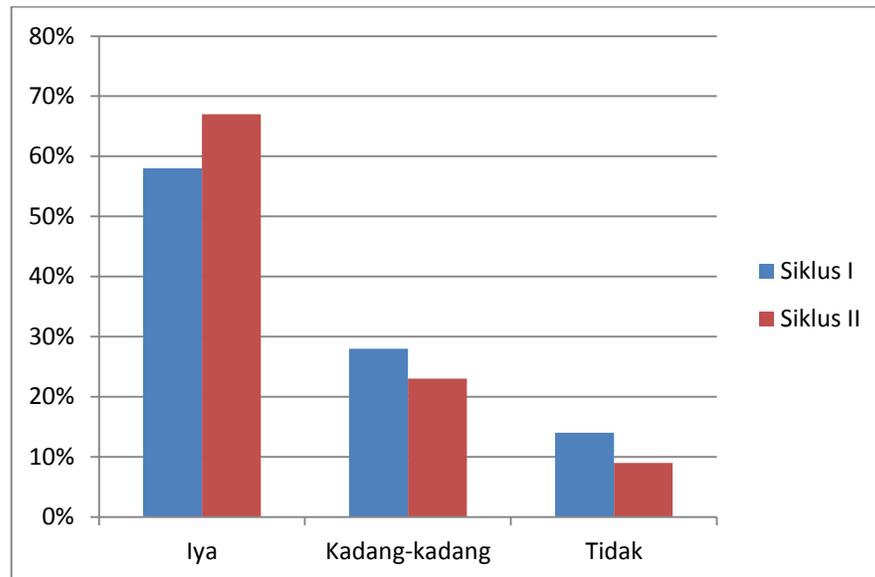


Diagram 4.3
Tingkat motivasi siswa indikator 3 dari siklus I dan II

Adanya penghargaan dalam belajar merupakan indikator motivasi siswa yang ke empat. Terdapat dalam butir pertanyaan nomer 8, 9, dan 10. Pada pertanyaan nomor 8 dari 19 siswa 9 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 48%, 5 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 26%, dan 5 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 26%. Pertanyaan nomor 9 dari 19 siswa 9 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 48%, 5 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 26%, dan 5 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 26%. Terakhir untuk nomor 10 dari 19 siswa 9 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 47%, 6 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 32%, dan 4 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 21%.

Pada siklus II untuk pertanyaan pertama dari 19 siswa 12 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 63%, 4 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 21%, dan 3 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 16%. Pertanyaan kedua dari 19 siswa 11 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 63%, 5 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 26%, dan 3 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 16%. Terakhir pertanyaan yang ketiga dari 19 siswa 12 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 63%, 4 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 21%, dan 3 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 16%.

Berdasarkan narasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi kenaikan. Pada pertanyaan yang pertama terjadi kenaikan pada jawaban “ya” sekitar 15% yang awalnya 48% menjadi 63%, jawaban “kadang-kadang” menurun sekitar 5% dari 26% menjadi 21%, dan juga pada jawaban “tidak” menurun 10% dari 26% menjadi 16%. Sedangkan pertanyaan yang kedua jawaban “ya” meningkat sebesar 10% yang pada siklus I 48% menjadi 58% di siklus II, jawaban “kadang-kadang” tetap 26%, dan jawaban “tidak” menurun 10% yang awalnya 26% menjadi 16%. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga jawaban “ya” meningkat sekitar 16% yang awalnya 47% menjadi 63%, jawaban “kadang-kadang” menurun sekitar 11% yang awalnya 32% menjadi 21%, dan jawaban “tidak” menurun 5% dari 21% menjadi 16%.

Dari data diatas dapat diambil rata-rata yang dihasilkan pada tiap indikator yang diukur. Hasil penjumlahan dan diambil rata-rata pada indikator pertama siklus I pada jawaban “ya” adalah 48%, jawaban “kadang-kadang” adalah 28%, dan jawaban “tidak” adalah 24%. Sedangkan pada siklus II jawaban “ya” dengan rata-rata 61%, jawaban “kadang-kadang” sebesar 23%, dan jawaban “tidak” sebesar 16%. Berikut diagram batang yang menunjukkan bahwasanya indikator yang kedua mengalami peningkatan.

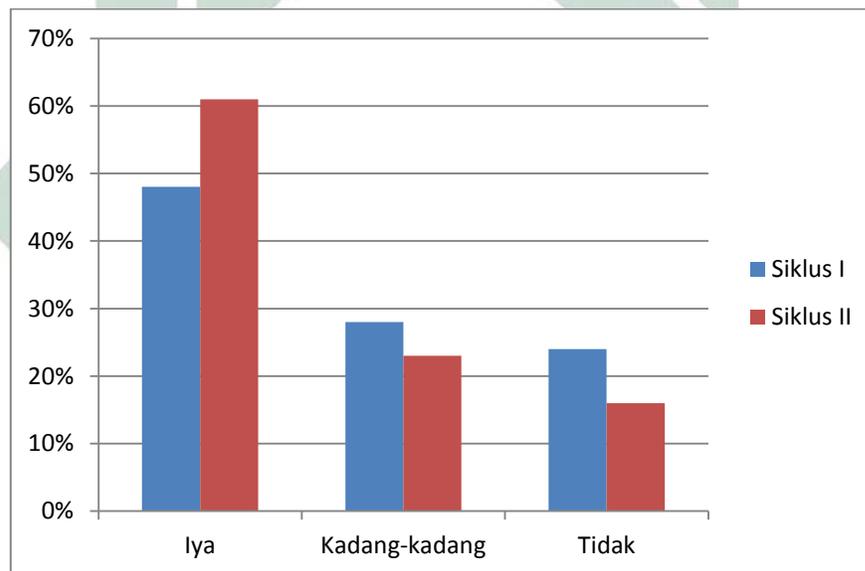


Diagram 4.4

Tingkat motivasi siswa indikator 4 dari siklus I dan II

Indikator motivasi siswa yang kelima adalah adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Terdapat dalam butir soal nomor 14, 13, 6. Pertanyaan pertama dari 19 siswa 12 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 63%, 3 siswa

menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 16%, dan 4 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 21%. Pertanyaan yang kedua dari 19 siswa 13 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 68%, 5 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 26%, dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Untuk pertanyaan ketiga dari 19 siswa 9 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 47%, 6 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 32%, dan 4 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 21%.

Pada siklus kedua pertanyaan pertama dari 19 siswa 16 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 84%, 2 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 10%, dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Pertanyaan yang kedua dari 19 siswa 15 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 79%, 3 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 16%, dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%. Pertanyaan yang ketiga dari 19 siswa 13 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 68%, 3 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 16%, dan 3 siswa juga menjawab “tidak” dengan prosentase 16%.

Berdasarkan narasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi kenaikan. Pada pertanyaan yang pertama terjadi kenaikan pada jawaban “ya” sekitar 21% yang awalnya 63% menjadi 84%, jawaban “kadang-kadang” menurun sekitar 6% dari 16% menjadi 10%, dan juga pada jawaban “tidak” menurun 16% dari 21% menjadi 5%. Sedangkan pertanyaan yang kedua jawaban “ya” meningkat sebesar 11%

yang pada siklus I 68% menjadi 79% di siklus II, jawaban “kadang-kadang” menurun sekitar 10% yang awalnya 26% menjadi 16%, dan jawaban “tidak” tetap 5%. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga jawaban “ya” meningkat sekitar 21% yang awalnya 47% menjadi 68%, jawaban “kadang-kadang” menurun sekitar 16% yang awalnya 32% menjadi 16%, dan jawaban “tidak” menurun 5% dari 21% menjadi 16%.

Dari data diatas dapat diambil rata-rata yang dihasilkan pada tiap indikator yang diukur. Hasil penjumlahan dan diambil rata-rata pada indikator pertama siklus I pada jawaban “ya” adalah 60%, jawaban “kadang-kadang” adalah 25%, dan jawaban “tidak” adalah 16%. Sedangkan pada siklus II jawaban “ya” dengan rata-rata 77%, jawaban “kadang-kadang” sebesar 14%, dan jawaban “tidak” sebesar 9%. Berikut diagram batang yang menunjukkan bahwasanya indikator yang kedua mengalami peningkatan.

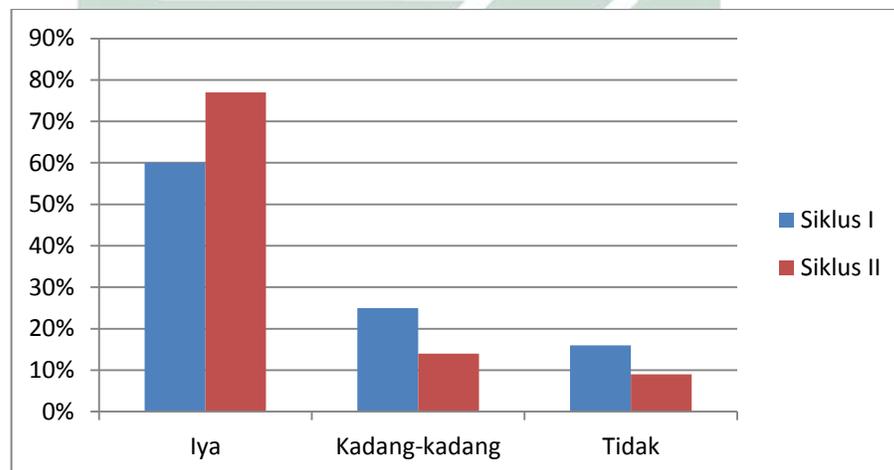


Diagram 4.5

Tingkat motivasi siswa indikator 5 siklus I dan II

Indikator motivasi siswa yang terakhir adalah adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Pertanyaan pertama dari 19 siswa 7 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 37%, 7 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 37%, dan 5 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 26%. Pertanyaan kedua dari 19 siswa 14 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 74%, 3 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 16%, dan 2 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 10%. Pertanyaan ketiga dari 19 siswa 14 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 74%, 3 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 16%, dan 2 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 10%.

Pada siklus kedua dalam indikator terakhir pertanyaan pertama dari 19 siswa 10 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 32%, 6 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 32%, dan 3 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 16%. Selanjutnya pertanyaan yang kedua dari 19 siswa 15 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 79%, 4 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 21%, dan tidak ada satu siswa pun yang menjawab “tidak”. Pertanyaan ketiga dari 19 siswa 15 siswa menjawab “ya” dengan prosentase 79%, 3 siswa menjawab “kadang-kadang” dengan prosentase 16%, dan 1 siswa menjawab “tidak” dengan prosentase 5%.

Berdasarkan narasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi kenaikan. Pada pertanyaan yang pertama terjadi kenaikan pada jawaban “ya” sekitar 16% yang awalnya

37% menjadi 53%, jawaban “kadang-kadang” menurun sekitar 5% dari 37% menjadi 32%, dan juga pada jawaban “tidak” menurun 10% dari 26% menjadi 10%. Sedangkan pertanyaan yang kedua jawaban “ya” meningkat sebesar 5% yang pada siklus I 74% menjadi 79% di siklus II, jawaban “kadang-kadang” meningkat sekitar 5% yang asalnya 16% menjadi 21%, dan jawaban “tidak” tetap 10% di siklus I dan kosong di siklus II. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga jawaban “ya” meningkat sekitar 5% yang asalnya 74% menjadi 79%, jawaban “kadang-kadang” tetap dengan prosentase 16%, dan jawaban “tidak” menurun 5% dari 10% menjadi 5%.

Dari data diatas dapat diambil rata-rata yang dihasilkan pada tiap indikator yang diukur. Hasil penjumlahan dan diambil rata-rata pada indikator pertama siklus I pada jawaban “ya” adalah 62%, jawaban “kadang-kadang” adalah 23%, dan jawaban “tidak” adalah 15%. Sedangkan pada siklus II jawaban “ya” dengan rata-rata 70%, jawaban “kadang-kadang” sebesar 23%, dan jawaban “tidak” sebesar 7%. Berikut diagram batang yang menunjukkan bahwasanya indikator yang kedua mengalami peningkatan.

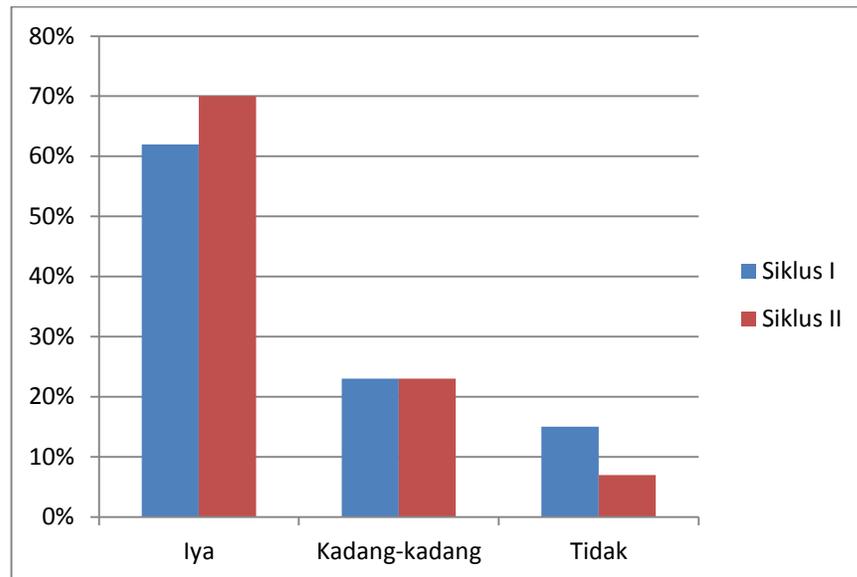


Diagram 4.6

Tingkat motivasi indikator 6 siklus I dan II

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan indikator-indikator motivasi sebagian tercapai dengan dibuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang diketahui melalui angket dan lembar observasi yang digunakan peneliti. Hasil akhir yang diperoleh adalah pada siklus I nilai yang diperoleh adalah 54% dan pada siklus II nilai yang diperoleh adalah 69% dan terjadi kenaikan sekitar 15%. Berikut diagram yang menggambarkan kenaikan tingkat motivasi dalam semua indikator.

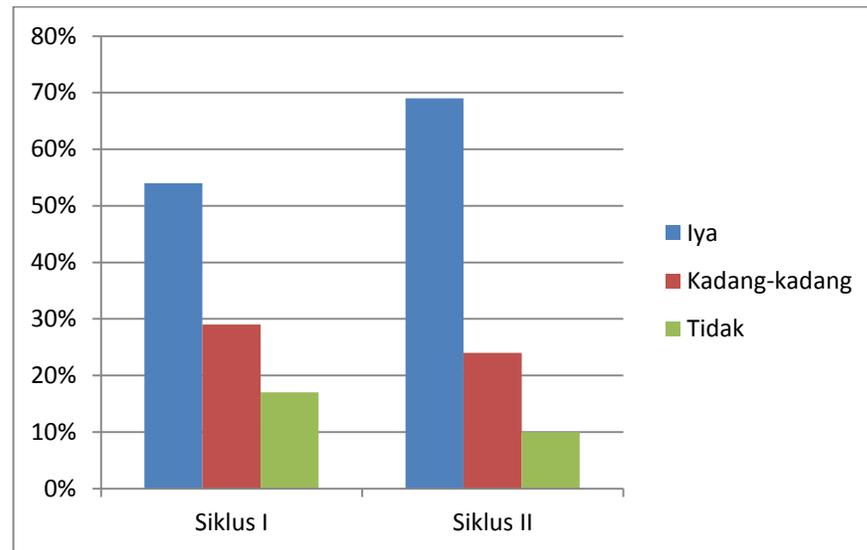


Diagram 4.7

Hasil Prosentase dari semua indikator